

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Kompetensi Pengoperasian Mesin Jahit dan Pengujian Kinerjanya.

- a) Perencanaan

Perencanaan pada pra siklus dilakukan oleh guru berupa pembelajaran mengoperasikan mesin jahit manual dengan model ceramah dan demonstrasi, pada siklus pertama peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* pada materi mengoperasikan mesin jahit manual. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet*, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar penilaian unjuk kerja dan lembar observasi.

- b) Tindakan

Pada pra siklus pembelajaran mengoperasikan mesin jahit manual belum dilakukan tindakan, selanjutnya pada siklus pertama tindakan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada

materi mengoperasikan mesin jahit manual dilakukan. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, yakni siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, sehingga kurang memanfaatkan waktu secara efektif. Respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, semua tim belum bisa bekerja secara optimal (berdiskusi) dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa sehingga tim kurang kompak, guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seandainya sendiri, pencapaian kompetensi belum sesuai dengan yang diharapkan serta setting kelas yang kurang mendukung berakibat pada cara kerja tim yang kurang maksimal. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan tindakan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*,

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi siswa dalam mengoperasikan mesin jahit manual serta melihat motivasi belajar siswa dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengamati terhadap proses pembelajaran di kelas dan peningkatan sikap siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan dan lembar observasi.

Pengamatan mengenai kompetensi siswa dalam mengoperasikan mesin jahit manual menggunakan penilaian unjuk kerja.

d) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kompetensi siswa telah cukup ada peningkatan. Namun masih terdapat siswa yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus kedua menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yang sudah diperbaiki secara keseluruhan, kompetensi siswa mengalami peningkatan yang terlihat pada kompetensi seluruh siswa telah tuntas di atas kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus kedua.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Busana Butik 2 dalam pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division*

Motivasi belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, karena pada pembelajaran *Student Team Achievement Division*, siswa dituntut untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, sehingga ada tanggung jawab bagi setiap siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Adanya tanggung jawab kepada masing-masing siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain telah meningkatkan dorongan kebutuhan siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada pra siklus hingga siklus II sebesar 37%.

3. Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X Busana Butik 2 dalam pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division*

Keaktifan belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, karena pembelajaran yang terpusat pada siswa ini menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut karena siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran *Student Team Achievement Division* melibatkan siswa berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada pra siklus hingga siklus II sebesar 35 %.

4. Peningkatan Kompetensi Pengoperasian Mesin Jahit dan Pengujian Kinerjanya dengan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Kompetensi siswa kelas X Busana Butik 2 melalui penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran mengoperasikan mesin jahit manual mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, dari 36 siswa pencapaian kompetensi pada pra siklus 42% siswa atau 15 siswa

sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 72% siswa atau 26 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*, karena dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas serta menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.
2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, terutama dengan siswa yang kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki

nilai kompetensi yang rendah, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.

3. Guru harus selalu memotivasi siswa agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan umpan balik berupa sanjungan, nilai plus serta selalu menegaskan bahwa ilmu yang diperoleh akan semakin bertambah apabila siswa dapat menularkan ilmunya terhadap siswa yang lain.
4. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti media pembelajaran maupun kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Selalu melakukan pengecekan secara rutin terhadap fasilitas tersebut agar tidak ada yang terbengkelai atau tidak digunakan sama sekali karena mengalami kerusakan akibat pemakaian.